

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kopi Indonesia mempunyai eksistensi yang luar biasa di dunia salah satu contohnya adalah bahasa pemrograman *Java Programming*. *Java Programming* adalah bahasa pemrograman komputer yang nama dan logonya terinspirasi dari secangkir kopi tubruk yang kopinya berasal dari pulau Jawa Indonesia. Kopi Indonesia memang memiliki sejarah panjang dan memiliki peranan penting bagi pertumbuhan perekonomian masyarakat di Indonesia. Seperti halnya di Jawa Barat, kekayaan sumber daya alam kopi di Jawa Barat adalah salah satu tanda bahwa Jawa Barat mempunyai kekayaan alam yang melimpah. Dimulai dari zaman Hindia Belanda, Belanda membawa bibit kopi untuk di tanam di Jawa Barat. Karena tanah di Jawa Barat diberkati dengan letak geografisnya yang sangat cocok difungsikan sebagai lahan perkebunan kopi. Tanah Jawa Barat yang subur dan iklim yang sesuai membuat tanaman kopi dapat berkembang hingga sekarang. Pada saat itu Belanda menjadi penyuplai kopi dunia yang kopinya berasal dari Priangan. Dan pada saat Indonesia merdeka, seluruh perkebunan kopi di Jawa Barat digerakan oleh pemerintah Indonesia.

Kopi membawa Jawa Barat masuk ke pasar dunia dan dikenal dengan kopi yang bercita rasa spesial. Puncak kejayaan kopi Jawa Barat dimulai pada tahun 2014, dimana saat itu berhasil memenangkan lelang kopi Spesialti versi *Specialty Coffee Association of Indonesia (SCAI)*. Kemudian pada tahun 2016, berhasil memecahkan harga lelang tertinggi di ajang bergensi, Lelang Kopi Spesialti versi *Specialty Coffee Association of America (SCAA)* di Atlanta, Amerika. Lalu pada tahun 2016 dan 2017 berhasil meraih gelar juara serta memperoleh medali emas di event *International Coffee Expo* di Melbourne, Australia. Dan tidak hanya itu, pada tahun 2016 kopi Jawa Barat berhasil meraih dua medali emas dan dua medali perunggu di ajang AVPA di Paris, Prancis. Atas dasar berbagai prestasi yang telah diraih tersebut, maka kopi Jawa Barat ini dijuluki sebagai '*Kopi Juara Dunia*'.

Sebagian besar masyarakat Jawa Barat gemar mengkonsumsi minuman kopi karena kenikmatan dan aromanya yang menyegarkan jika diminum baik pagi hari atau malam hari ketika pekerjaan menumpuk ataupun sedang bersantai. Terlihat dari banyaknya jumlah *Coffee shop* dan kedai kopi di Bandung. Menurut Amal anggota BBC (*Bandung Brewers Community*),

untuk tahun 2019 ini terdapat lebih dari 600 *coffee shop* dan kedai kopi yang ada di kota Bandung. Dan juga banyaknya komunitas kopi di Bandung seperti *Bandung Brewers Community (BBC)*, *Manual Brew Community (MBC)*, *Barista Community Bandung (BCB)* dan Bandung Ngopi menandakan bahwa meningkatnya daya tarik masyarakat terhadap kopi yang berarti eksistensi kopi pun ikut naik.

Masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui seluk-beluk kopi Jawa Barat. Padahal, kopi Jawa Barat yang mempunyai ciri khas dan kaya akan cita rasa dapat dijadikan sebagai lahan penghasilan bagi masyarakat dan juga meningkatkan perekonomian daerah apabila diolah sebaik mungkin. Selain itu, sejarah perkopian dari pertama masuk ke Indonesia hingga ditanam di Jawa Barat dapat memberikan edukasi kepada masyarakat dan juga bisa meningkatkan rasa nasionalisme masyarakat terhadap bangsa Indonesia.

Berdasarkan permasalahan dan fenomena diatas, maka diperlukan sarana museum untuk memperkenalkan tanaman kopi secara jelas dan rinci kepada masyarakat khususnya masyarakat Jawa Barat. Perancangan ini harus dapat memberikan fasilitas yang bersifat edukatif, rekreatif dan konservasi yang dapat meningkatkan ketertarikan pengunjung terhadap museum. Edukasi yang diberikan perihal tentang kopi mulai dari sejarah masuknya kopi ke Indonesia hingga bisa ditanam di Jawa Barat, perkembangan kopi di Jawa Barat dari jaman penjajahan hingga sekarang, jenis-jenis kopi, varietas kopi, penanaman kopi, pengolahan kopi dari yang masih buah hingga jadi biji kopi, teknik pembuatan minuman kopi yang beraneka ragam dan juga fungsi dan manfaat dari kopi itu sendiri. Museum ini pun bersifat rekreatif yang cocok untuk semua kalangan, dengan mengunjungi museum bukan hanya mendapatkan informasi dan edukasi tapi juga pengunjung dapat merasakan kenikmatan beraneka ragam minuman kopi dari banyak jenis kopi yang disajikan sehingga museum dapat bersantai di dalam museum. Maka dari itu, di dalam museum ini akan dibagi beberapa area yaitu area pameran, area *workshop*. Area auditorium, area kafe, dan area retail dan souvenir. Museum kopi Jawa Barat juga menyediakan sarana konservasi yang berfungsi untuk melakukan penelitian guna mendapatkan inovasi teknologi di bidang budidaya dan pengolahan hasil kopi.

Benda pameran yang akan didisplay pada museum ini salah satunya adalah biji kopi. Biji kopi itu sendiri mempunyai sifat yang mudah rusak atau busuk sehingga dibutuhkan perlakuan khusus ketika akan dijadikan benda display pada museum. Hal ini menjadi permasalahan dalam

perancangan museum kopi ini. Dan juga tambahan fasilitas interaktif yang bisa menambah daya tarik pengunjung terhadap informasi yang diberikan museum ini.

Museum ini menggunakan bangunan yang terletak di Cikapundung, Kota Bandung, Jawa Barat. Kota Bandung dipilih karena Bandung merupakan Ibu kota Jawa Barat sekaligus kota metropolitan terbesar di Jawa Barat. Kota Bandung pun mempunyai banyak gunung penghasil kopi. Bangunan ini terdiri dari lima lantai dan mempunyai luas 3.579 m².

Pada bangunan ini terdapat permasalahan pada lantai yang cenderung miring, sehingga diperlukan perlakuan khusus dalam penerapan furnitur dan material yang digunakan.

1.2. Identifikasi Masalah

Terdapat sejumlah masalah terkait perancangan museum kopi Jawa barat, yaitu:

1. Belum adanya sarana yang memberikan informasi tentang kopi Jawa Barat di Jawa Barat seperti museum kopi yang bersifat edukatif, rekreatif dan konservasi.
2. Perlakuan biji kopi yang mempunyai sifat mudah rusak atau busuk agar dapat dijadikan benda display yang bisa dirasakan atau disentuh oleh pengunjung.
3. Terdapat kemiringan terhadap lantai pada bangunan yang akan dirancang sebagai museum kopi Jawa Barat.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan dan identifikasi masalah mengenai kopi di atas, maka dengan begitu masalah yang timbul dapat dianalisa. Berikut merupakan penjabaran dari rumusan masalah:

1. Bagaimana membuat perancangan interior museum kopi Jawa Barat yang bersifat edukatif, rekreatif dan konservasi?
2. Bagaimana perlakuan terhadap biji kopi yang mudah rusak atau busuk agar dapat menjadi benda display yang dapat dirasakan atau disentuh oleh pengunjung?
3. Bagaimana perlakuan dalam perancangan interior museum kopi Jawa Barat terhadap kemiringan lantai yang terdapat pada bangunan tersebut?

1.4. Tujuan dan Sasaran Perancangan

Tujuan dari perancangan ini harus dapat menjawab permasalahan diatas yang diwujudkan melalui desain. Tujuan perancangan museum kopi ini adalah merancang interior museum kopi yang bersifat edukatif, rekreatif dan konservasi dengan tujuan memberikan informasi tentang kopi khususnya kopi Jawa Barat kepada masyarakat, menyajikan kopi sebagai display pada museum ini dan perlakuan terhadap kemiringan lantai dalam penerapan furnitur agar pengguna ruang merasa nyaman dalam menggunakan area tersebut.

Sasaran yang diakan diterapkan pada perancangan ini bertujuan agar tujuan yang ingin dicapai pada perancangan terwujud. Sasaran perancangan museum kopi ini adalah menerapkan fasilitas yang bersifat edukatif, rekreatif dan konservasi pada museum yang berisikan informasi tentang kopi khususnya kopi Jawa Barat, membuat display yang bisa mendisplay kopi dan membuat furnitur yang didesain untuk ruangan dengan lantai yang miring.

1.5. Batasan Perancangan

1. Pembahasan lebih ditekankan pada permasalahan dan persoalan yang ada, dengan harapan yang nantinya akan menghasilkan faktor penentu pada perancangan interior bangunannya.
2. Dalam pembahasan ini di sesuaikan dengan lingkungan disiplin interior, sedangkan pembahasan luar disiplin ilmu interior tidak dibahas secara rinci dan mendalam karena titik berat pembahasan pada segi interiornya
3. Perancangan interior pada museum dilakukan pada elemen interior yang meliputi lantai, dinding, ceiling dan display yang berada di dalam bangunan dan area pameran museum.
4. Ruang lingkup perancangan Museum Kopi Jawa Barat ini adalah seluruh area interior pada bangunan Museum Kopi Jawa Barat yang meliputi area pameran, auditorium, area retail, area *workshop*, area kafe, kantor dan fasilitas penunjang lainnya.
5. Bangunan ini terdiri dari lima lantai dan mempunyai luas sekitar 6.579 m².
6. Pengguna ruangan semua kalangan usia.

1.6. Manfaat Perancangan

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teori berguna sebagai referensi pada bidang yang didalami yaitu desain interior.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis terbagi menjadi 4 bagian berdasarkan subjek yang membacanya, yaitu sebagai berikut:

a. Komunitas Kopi atau pecinta kopi Indonesia

Bagi komunitas kopi atau pecinta kopi perancangan ini berguna untuk informasi dan juga acuan dalam mendesain museum kopi yang dapat menyediakan fasilitas serta dapat memenuhi kebutuhan komunitas kopi ataupun pecinta kopi.

b. Fakultas Industri Kreatif, Jurusan Desain Interior, Telkom University

Laporan ini dapat berguna sebagai referensi untuk bidang interior dalam mendesain museum kopi serta sebagai media pembelajaran mengenai informasi serta sejarah kopi Indonesia khususnya Jawa Barat.

c. Penulis

Laporan ini berguna untuk melatih pola pikir penulis dalam menulis dan merancang fasilitas museum serta menambah wawasan mengenai kopi Indonesia khususnya kopi Jawa Barat.

d. Pembaca

Manfaat yang didapat pembaca adalah informasi dan bertambahnya wawasan mengenai kopi dan perkembangannya yang dapat bermanfaat dikemudian hari.

1.7. Metoda Perancangan

Metode perancangan yang dilakukan dalam perancangan Museum Kopi Jawa Barat ini adalah :

1. Menentukan objek perancangan

Objek perancangan diambil berdasarkan permasalahan latar belakang mengenai kebutuhan masyarakat akan edukasi produk dalam negeri yang akan dirancang pada museum terkaitnya.

2. Pengumpulan data

Pada proses perancangan museum ini dilakukan pengumpulan data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dengan menggunakan metode wawancara dan studi lapangan atau observasi dan data sekunder dari studi pustaka . Cara memperoleh data dilakukan dengan :

- a. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui semua sangkut-paut tentang kopi mulai dari sejarah kopi Jawa Barat, perkembangan kopi di Jawa Barat jenis-jenis kopi Jawa Barat, pengolahan kopi, hingga alat untuk mengolah kopi. Wawancara ini dilakukan kepada komunitas kopi, Dinas Perkebunan, hingga kedai-kedai kopi dan *coffee shop*.
- b. Studi lapangan atau observasi bertujuan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk perancangan dengan mengamati penataan display dan fasilitas interaktif yang dihadirkan dalam museum yang dapat menarik minat pengunjung. Teknik observasi ini dilakukan pada museum Gedung Sate yang terletak di Kota Bandung.
- c. Studi pustaka digunakan untuk mencari data yang berfungsi sebagai tolak ukur objek. Studi pustaka didapatkan dari referensi buku-buku, jurnal, hingga internet. Selain itu, studi pustaka digunakan untuk mencari pembandingan dari objek yang serupa yang berada di luar negeri. Museum kopi yang berada di luar negeri yang menjadi bahan tolak ukur adalah *Ucc Coffee Museum Kobe* yang terletak di *Port Island*, Jepang dan *The World Coffee Museum* di Vietnam.

Setelah proses wawancara, survey dan studi pustaka, selanjutnya adalah memilah bahan yang dibutuhkan untuk perancangan dan data yang tidak digunakan dipisahkan agar proses dalam mencari data lebih mudah.

3. Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah melakukan pengumpulan data, data tersebut dianalisa dengan melihat permasalahan-permasalahan yang muncul dari data yang telah dikumpulkan. Analisa data primer berupa siteplan, fungsi bangunan, layout eksisting, bentuk ruang, konstruksi, material, warna, penghawaan, pencahayaan, utilitas, keamanan, akustik dan sign system, dan data sekunder berupa standar perancangan museum dan batasan perancangan museum.

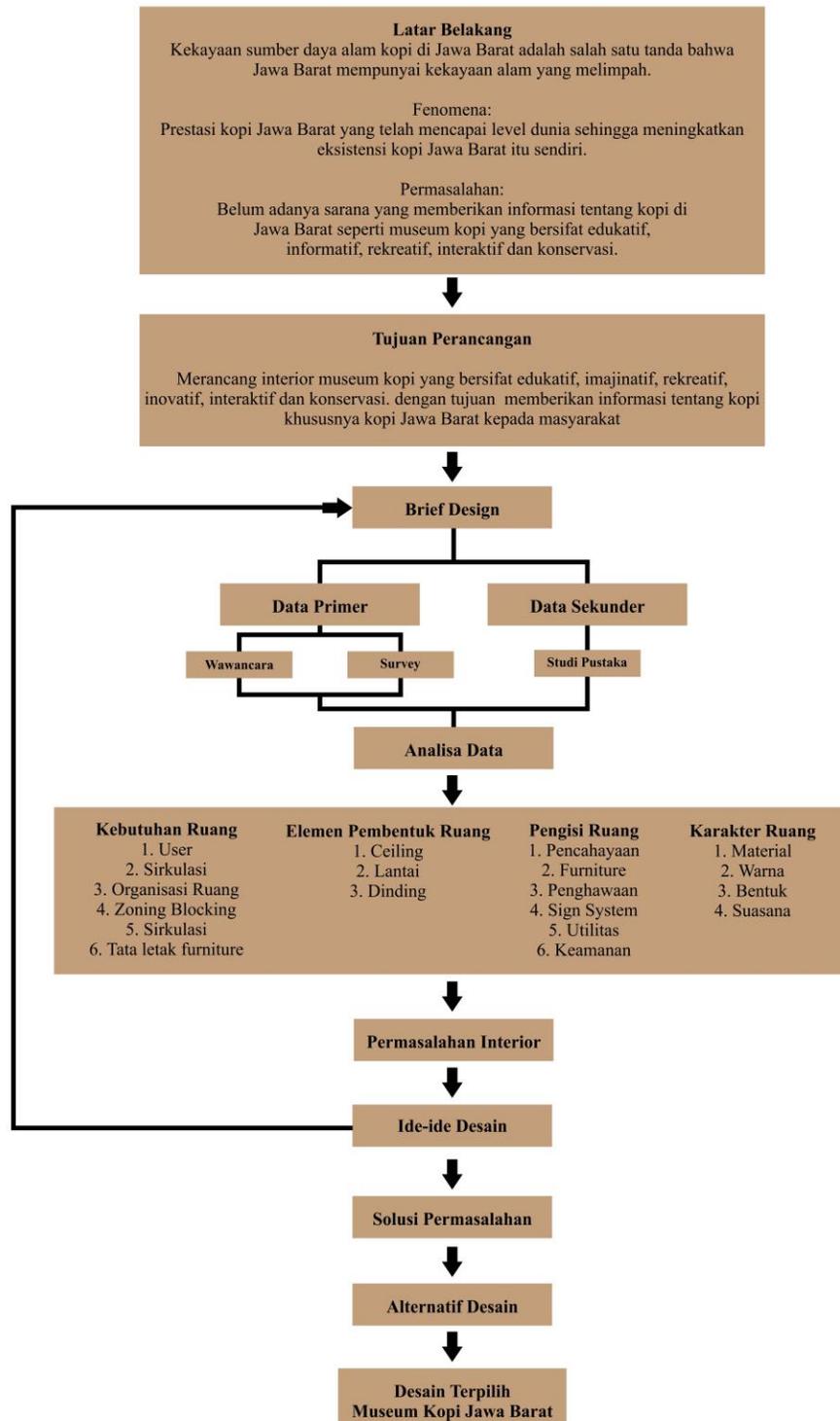
4. Sintesis Data

Metode ini merupakan metode perancangan yang paling penting karena meliputi studi aktifitas, kebutuhan ruang, besaran ruang, matriks, bubble diagram, zoning, blocking dan sirkulasi. Dari data yang didapatkan dari survei dan studi pustaka, maka data tersebut bisa dijadikan untuk membuat programing pada perancangan.

5. Pengembangan Desain

Merupakan hasil akhir dari perancangan museum kopi Jawa Barat dengan menganalisa pengumpulan data, programming dan konsep.

1.8. Kerangka Berpikir



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir
 (Sumber: Data Pribadi, 2019)

1.9. Sistematika Penulisan

Penulisan laporan ini dibagi menjadi 5 bab. Dalam penyusunannya berisi hal-hal berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi Latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan, batasan perancangan, metode perancangan dan sistematika penulisan laporan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi pengertian, standarisasi, teori pendukung, dan studi banding terkait objek perancangan, deskripsi objek studi berupa analisa fisik dan fungsi dari objek perancangan, identifikasi user, struktur organisasi, pola kegiatan user dan pengelola, program ruang berupa zoning blocking pada objek perancangan.

BAB III KONSEP PERANCANGAN INTERIOR

Bab ini berisi penjelasan mengenai pendekatan konsep, penjelasan mengenai konsep yang digunakan, serta pengaplikasiannya pada desain objek perancangan. yang diperoleh melalui analisis permasalahan interior yang ada beserta beberapa alternatif desain yang selanjutnya akan di analisis untuk memperoleh desain akhir.

BAB IV HASIL PERANCANGAN dan PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai hasil akhir terbaik dari perancangan yang telah dipilih dari beberapa alternatif desain beserta penerapan konsep dan tema yang digunakan.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan dari perancangan yang merupakan jawaban dalam bentuk desain dari bagian pertanyaan rumusan permasalahan serta berisi saran yang bersifat membangun bagi pihak-pihak yang terlibat.